

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, persaingan dunia bisnis semakin ketat dan dinamis. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan ekonomi yang cepat. Kinerja perusahaan menjadi salah satu tolok ukur utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Laba yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Laporan keuangan mengandung sumber informasi yang biasa digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan besarnya pencapaian laba. Informasi mengenai pencapaian besar kecilnya laba dapat menjadi unsur penting dalam pengukuran laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Perusahaan sering kali melakukan manajemen laba untuk menyajikan dan melaporkan laporan keuangannya untuk kepentingan mereka sendiri (Prihatiningsih, 2018).

Faktor yang menyebabkan adanya praktik manajemen laba menurut teori agensi adalah terdapatnya perbedaan kepentingan antara pihak terkait.

Manajemen laba terjadi ketika manajer dalam pelaporan annual report mengubah transaksinya sehingga investor yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Manajemen laba sendiri merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan. Ada beberapa pola untuk melakukan manajemen laba seperti, pemerataan laba (*income smooting*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Devitasari, 2022). Manajemen laba adalah perbuatan yang legal, dengan artian tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, beberapa pihak bertentangan dengan dilakukannya manajemen laba karena dianggap memanipulasi laporan keuangan. Manajemen laba yang dilakukan timbul sebagai akibat dari konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*Principal*) dan manajer (*agent*). Konflik keagenan muncul ketika manajer dituntut untuk memaksimalkan laba dari laporan keuangan perusahaan namun juga kesejahteraan para pemegang saham (Wicaksono, 2020). Studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk pada 2024 mengalami penurunan nilai saham akibat boikot dan penyebaran informasi negatif yang memengaruhi citra perusahaan. meskipun demikian, pada 2021 perusahaan masih mampu mencatat laba sebesar Rp 5,7 triliun, meskipun pertumbuhan penjualan domestik melemah. Begitu pula PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, perusahaan manufaktur makanan besar di Indonesia yang melakukan akuisisi pada 2019, menunjukkan bahwa perubahan struktur bisnis berdampak pada kinerja

keuangannya. Penelitian empiris periode 2016-2022 menemukan adanya perbedaan signifikan dalam rasio utang, pertumbuhan penjualan, dan laba per saham antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, laporan keuangan interim kuartal I 2025 menyebut bahwa beban keuangan dan pajak dikelola secara grup tanpa alokasi spesifik ke segmen operasi, yang berpotensi menyulitkan transparansi. Tekanan untuk menjaga profil keuangan yang baik di tengah kondisi eksternal yang tidak pasti ini dapat mendorong praktik manajemen laba yaitu intervensi manajerial dalam penyusunan laporan keuangan agar hasilnya lebih favorable. Di sinilah konflik keagenan muncul manajer mungkin terdorong untuk menyesuaikan angka agar memenuhi target pasar atau ekspektasi pemegang saham, meskipun hal itu bisa mengorbankan transparansi atau menciptakan informasi yang menyesatkan.

Salah Salah satu contoh kasus praktik manajemen laba di Indonesia adalah kasus yang menimpa PT Indofarma Tbk, perusahaan farmasi yang juga bergerak di sektor manufaktur. Pada tahun 2024, perusahaan ini menjadi sorotan publik setelah ditemukan dugaan penyimpangan laporan keuangan yang menimbulkan potensi kerugian negara sekitar Rp 371,8 miliar. Temuan tersebut muncul karena adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya, meskipun hasil audit semula menyatakan laporan tersebut wajar. Kasus ini menunjukkan bahwa tekanan untuk menjaga citra kinerja yang positif di hadapan investor dan pemangku kepentingan dapat mendorong perusahaan melakukan praktik yang menyerupai manajemen laba, yaitu mengatur penyajian angka-angka keuangan agar terlihat lebih baik daripada keadaan yang

sesungguhnya, sehingga menimbulkan keraguan atas transparansi dan tata kelola perusahaan (CNBC Indonesia, 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak (Chaerunnisak & Febriani, 2022). Pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu adanya motivasi manajer perusahaan untuk membuat perencanaan pajak dengan baik sehingga dapat meminimalkan penurunan laba dari kewajiban perpajakannya. Perencanaan merupakan proses usaha wajib pajak yang tujuan akhir menyebabkan utang pajak berada dalam posisi seminimal mungkin. Sehingga perencanaan pajak itu sendiri merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan diperbolehkan oleh pemerintah selama masih mengikuti undang- undang perpajakan yang berlaku (Chaerunnisak & Febriani, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal et al., (2024) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang tinggi sesuai laba yang diperoleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan nantinya akan semakin kecil. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan (Wicaksono, 2020). Terdapat perbedaan pandangan tentang ukuran perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Pandangan pertama,

ukuran perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba karena ingin memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan stabil untuk dapat menarik investor. Pandangan kedua, ukuran perusahaan besar dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki kepentingan yang luas dan memiliki dampak yang lebih besar (Wicaksono, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena semakin besar perusahaan, manajer ingin memperbaiki citra perusahaan dengan cara meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan karena ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik investor. Penjelasan dari hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, meskipun variabel yang digunakan sama dalam penelitian sama. Oleh karena itu, dengan menggunakan variasi waktu dan objek penelitian yang berbeda, pengujian terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada manajemen laba dilakukan kembali. Hasil penelitian ini memungkinkan untuk berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini menilai bahwa perusahaan manufaktur tepat dijadikan sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia serta mendominasi jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini juga memiliki tingkat persaingan yang tinggi dan siklus produksi yang kompleks sehingga rentan terhadap fluktuasi biaya bahan baku, permintaan konsumen, dan

kebijakan pemerintah. faktor-faktor yang dapat mendorong praktik manajemen laba. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dibandingkan perusahaan non manufaktur sehingga menjadikan sebagai industri dengan tingkat persaingan yang tinggi serta tingkat harga saham yang bervariasi. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap, transparan, dan dapat diakses publik, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan secara objektif dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Oleh sebab itu penulis memilih perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 sebagai objek penelitian. Pemilihan periode 2021–2023 dilakukan karena mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, di mana perusahaan-perusahaan mulai menata ulang strategi bisnisnya, mengelola beban biaya, serta berupaya menjaga pertumbuhan laba. Tahun-tahun ini juga menunjukkan dinamika yang menarik karena terdapat tekanan inflasi, perubahan kebijakan fiskal, serta fluktuasi harga bahan baku global yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Dengan memilih periode ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam kondisi ekonomi yang mulai stabil namun masih penuh ketidakpastian.

Berlandaskan pada uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, dan**

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoris

Informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang terkait dengan nilai kegunaan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Manfaat praktik yang digunakan dalam penelitian ini adalah manfaat praktis bagi peneliti, bagi akademisi, dan bagi investor.

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaja mengenai factor-faktor yang berhubungan terhadap manajemen laba pada perusahaan serta dapat digunakan sebagai data pendukung bagi peneliti selanjutnya.

- b) Bagi Akademisi

Berbagai informasi serta wawasan baru diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian akademik potensial berikutnya mengenai manajemen laba.

- c) Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI, khususnya perencanaan pajak, insentif non

pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian lain menjadi lebih baik mengenai kelengkapan pengungkapan pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang melandasi dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara keseluruhan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021–2023)”**.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendukung dan menganalisis penelitian. Selain itu, juga disajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan. Termasuk di dalamnya adalah deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, interpretasi hasil, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.